

## KELOMPOK ANAK JALANAN DAN USAHA KECIL “PERCETAKAN” DALAM PEMANFAATAN SAMPAH KERTAS DI SEMARANG

**MG Catur Yuantari<sup>1)</sup>, Supriyono Asfawi<sup>1)</sup>, Kismi Mubarokah<sup>1)</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan  
Universitas Dian Nuswantoro Semarang. <sup>1)</sup>

Email : [mgcatur.yuantari@dsn.dinus.ac.id](mailto:mgcatur.yuantari@dsn.dinus.ac.id); [supriyonoasfawi@gmail.com](mailto:supriyonoasfawi@gmail.com);  
[kismi.mubarok@gmail.com](mailto:kismi.mubarok@gmail.com)

### Ringkasan Eksekutif

Negara Indonesia termasuk negara yang besar dengan jumlah penduduk terbanyak keempat dunia. Jumlah penduduk yang banyak menimbulkan permasalahan tersendiri salah satunya timbulnya masalah sosial yaitu banyak anak yang tidak mendapatkan penghidupan yang layak hingga mereka menjadi “anak jalanan”. Disamping itu makin sempitnya lapangan pekerja sehingga memperberat tanggung jawab pemerintah. Namun semakin sempitnya lapangan pekerja membuat banyak orang berusaha menciptakan pekerjaan sendiri sehingga pemerintah sedikit terbantu dengan munculnya wirausahawan. Jumlah penduduk yang banyak menimbulkan permasalahan yang kompleks termasuk tingginya timbulan sampah yang dapat menimbulkan banjir, mempermudah timbulnya penyakit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan membantu menyelesaikan permasalahan kehidupan ini dalam lingkup yang kecil, karena dari yang kecil lama-kelamaan akan menyelesaikan yang besar juga. Usaha percetakan mulai banyak berkembang sehingga dapat membantu pemerintah dalam menyerap tenaga kerja. Usaha kecil biasanya, tidak didukung kuat dengan kemampuan sistem manajemen yang baik, bila tidak ada manajemen dalam suatu kegiatan akan berdampak pada tidak langgengnya usaha tersebut. Disamping itu, sampah kertas yang dihasilkan dari usaha percetakan berserakan, kadangkala diambil oleh pengepul dengan harga yang sangat murah yaitu 1 kg berkisar Rp 1.000- 1.500. Hal ini tidak sebanding dengan harga kertas yang siap pakai. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini, terjalin kerjasama mutualisme antara usaha kecil dengan anak jalanan. Limbah kertas diolah oleh anak jalanan menjadikan bahan yang siap jual yaitu souvenir yang dapat dipasarkan oleh percetakan paket undangan dan souvenirnya antara lain gantungan kunci, pernak pernik daur ulang kertas. Kegiatan pengabdian ini harapannya dapat meningkatkan pendapatan usaha percetakan serta melatih ketrampilan anak jalanan hingga mereka dapat mandiri tidak turun ke jalan lagi.

**Kata Kunci:** Sampah, daur ulang, usaha kecil, anak jalanan

### Executive Summary

*Indonesia is the fourth of the most populous country in the world. The large number of people causes a lot of problems, and one of them is the emergence of social problems that many children do not have a decent living that led them become street children. Besides, the limited number of job vacancy aggravate the government's responsibility. However, the limited number of job vacancy makes a lot of people creating their own jobs so that the governments are helped by the emergence of entrepreneurs. Overpopulation causes a lot of complex problems such as high level of waste that can cause flooding and facilitate the onset of disease. This community service activities will offer solution to the problems of this small scope of life, because small things will contribute to solve bigger problems. Printing business developed much so that it assists the government in absorbing labor. Small scale businesses are usually not strongly supported by the ability of a good management system, and the absence of management system will impact the business in the long run. In addition, paper waste generated from the printing business scattered and sometimes they were taken up by collectors at a very low price as much as 1 kg for Rp.1000-1500. It is not comparable to the price of ready-made paper. The activities carried on this community service*

*established a mutual cooperation between small businesses and street children. Waste paper is processed by street children into souvenir that can be marketed by invitation printing businesses and the kind of the souvenir are key chains, souvenir from recycled paper. This community service activities is hoped to boost the revenues of printing business as well as to give skills training to street children until they can be independent and not become street children again.*

**Keywords:** *Waste, recycling, small businesses, street children*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara besar di dunia dengan berbagai suku dan kepulauannya menduduki empat besar dengan jumlah penduduk paling banyak berdasarkan statistik tahun 2014, jumlah penduduk Indonesia dari hasil Sensus 2010 mencapai angka 237.641.326 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Berbagai masalah yang timbul di negara kita terkait dengan penduduk yang banyak adalah rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, meningkatnya jumlah kemiskinan, tingginya angka pengangguran.<sup>(1)</sup> Banyak anak jalanan dan pengangguran meminta-minta di pinggir jalan, hal ini karena mulai terkikisnya budaya malu meminta-minta serta tingginya uang yang diterima dengan meminta-minta dibandingkan bila bekerja.

Pemerintah berusaha membuka lapangan kerja dengan menggiatkan usaha kecil untuk meningkatkan usahanya sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran. Berbagai program bantuan untuk menumbuhkembangkan usaha kecil untuk maju dibarisan terdepan dalam penyerapan tenaga kerja telah diupayakan oleh pemerintah.

*Disamping masalah penduduk yang juga menjadi problem besar di Indonesia adalah banyaknya timbulan sampah. Berdasarkan Yuliani (2012) bahwa tingkat pendidikan dan penghasilan mempunyai hubungan dengan pengelolaan sampah, rendahnya tingkat pendidikan berhubungan erat terkait dengan pengelolaan sampah yang rendah.<sup>(2)</sup> Berbagai solusi telah banyak dilakukan termasuk dalam mendaur ulang sampah dengan prinsip 3 R Reuse, Reduce, Recycle.<sup>(3)</sup> Pengelolaan*

*sampah yang baik dan teratur akan mendatangkan keuntungan.<sup>(4,5)</sup>*

Usaha percetakan di kota Semarang cukup banyak berkembang, salah satunya adalah CV. Majuno yang bergerak dibidang percetakan. Berdasarkan hasil observasi bahwa usaha kecil belum menerapkan manajemen kerja yang baik hanya berdasarkan prinsip ada pekerjaan diselesaikan. Potensi peningkatan pendapatan dari service yang baik dan tata letak tempat kerja dapat mempercepat kerja kurang diperhitungkan. Disamping itu potensi pemanfaatan limbah kertas dari sisa produksi belum disentuh. Dengan mengkaitkan tingginya jumlah anak jalanan dan timbulan limbah kertas yang belum dikelola dengan baik, maka perlu diupayakan terjalinnya kerjasama yang menguntungkan antar semua pihak, termasuk pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menumbuhkan keberlanjutan usaha kecil (CV. Majuno) dengan memperbaiki manajemen kerja serta memanfaatkan sampah kertas menjadi kertas daur ulang untuk dibuat menjadi produk yang layak jual dengan melatih anak jalanan mengolah limbah kertas dan belajar teknik menyablon sehingga memberikan ketrampilan pada anak jalanan. Sehingga kegiatan ini terjalin kerjasama mutualisme antara usaha percetakan dalam hal ini oleh CV. Majuno dengan memperbaiki manajemen dalam upaya meningkatkan produksi serta keberlanjutan usaha kecil serta memberikan ketrampilan pada anak jalan teknik membuat kertas daur ulang dari limbah kertas.

## B. SUMBER INSPIRASI

Persaingan penjualan di dunia marketing sangat rumit, bila tidak diimbangi dengan manajemen yang baik usaha industri kecil akan bertahan beberapa tahun saja, sehingga perekonomian di Indonesia pertumbuhannya cukup lambat, beberapa permasalahan yang ditemukan pada kelompok industri kecil antara lain:

- a. Banyaknya usaha percetakan skala besar dengan modal dan peralatan yang besar pula menyebabkan usaha industri kecil selalu dalam posisi minoritas serta mendapatkan keuntungan yang minimal bahkan cepat gulung tikar.
- b. Manajemen yang kurang baik, pemilik usaha sering merangkap pekerja dari marketing, desain pekerja dan menghitung kebutuhan pekerja hingga masalah pembayaran. Sehingga bagian keuangan hanya mencatat nota-nota tanpa dapat mengetahui apakah pekerja yang dilakukan mendapat untung atau rugi.
- c. Sistem manajemen yang kurang baik karena belum mempunyai sistem, pula menyebabkan lambatnya hasil pemesanan sehingga banyak menerima komplain dari konsumen. Hal ini disebabkan karena tidak ada pencatatan penerimaan dan pengiriman pemesanan.
- d. Desain tempat kerja yang seadanya. Usaha kecil sering tidak memperhatikan layout tempat kerja hanya seadanya saja tanpa menerapkan prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) serta penataan *house keeping* yang baik untuk mendapatkan kemudahan akses yang dapat mempercepat gerak pekerja.
- e. Rendahnya perhatian pada kesehatan karyawan, pekerja percetakan dalam hal ini penyablonan yang menggunakan bahan kimia berbahaya, pemilik usaha tidak menyediakan dan mewajibkan pekerja menggunakan alat pelindung diri.
- f. Pemasaran yang tidak kontinu, tidak tetapnya satuan kerja karena tidak adanya rutinitas orderan menyebabkan kadangkala pekerja menganggur sehingga berdampak pada rendahnya tingkat pendapatan pekerja usaha kecil (masih dibawah UMR, pendapatan pekerja berkisar antara Rp 650.000,- hingga Rp 1 juta).
- g. Pengelolaan sampah kertas yang dihasilkan dari proses kerja, tidak dikelola dengan baik dan menambah sumpeknya tempat kerja. Sampah yang ada hanya ditampung pada bak sampah kertas bila telah banyak akan dijual pada pengepul.

Di samping permasalahan lambatnya pertumbuhan industri kecil, negara Indonesia dibebani dengan tingginya jumlah anak jalanan, beberapa permasalahan yang dihadapi terkait dengan anak jalanan adalah sebagai berikut.

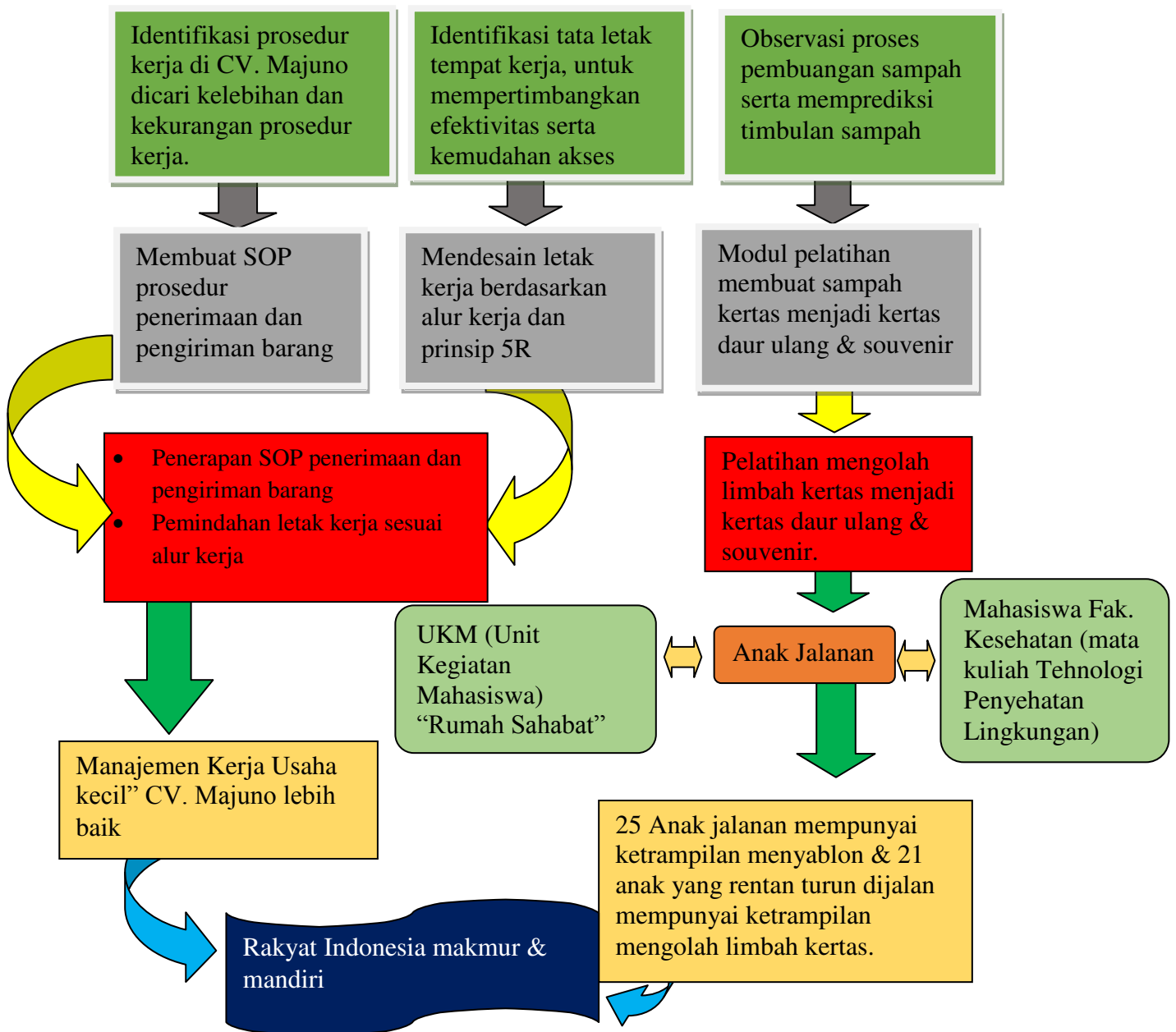
- a. Kegiatan pengelolaan anak jalanan masih sebatas pencegahan agar anak yang rentan tidak turun ke jalanan dan anak-anak tidak menjadi korban eksploitasi seksual komersial.
- b. Kegiatan yang dilakukan masih sebatas kampanye dan advokasi untuk mendorong pemerintah baik kota maupun propinsi untuk memberikan perlindungan terhadap anak dari segala bentuk eksploitasi. Kegiatan yang dilakukan masih terkait dengan pelayanan kesehatan untuk anak-anak yang berisiko dan anak jalanan khususnya anak-anak yang berpenyakit kronis.
- c. Masih rendah tingkat kepedulian dari pemerintah, pihak swasta serta peran akademik dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di negara Indonesia walau dalam skala kecil.

- d. Perilaku anak jalanan yang sulit untuk dirubah, karena sudah menjadi budaya serta merasa mudahnya mendapatkan penghasilan di jalanan bermodalkan rasa iba.
- e. Kurangnya tindakan yang tegas dari pemangku kebijakan untuk melarang anak-anak yang rentan turun ke jalanan, dengan merasia dan dimasukkan ke dinas sosial untuk diberikan sangsi untuk mengurangi efek jera serta memberikan ketrampilan agar tidak turun ke jalanan.

Hasil utama pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menumbuhkan keberlanjutan usaha kecil dengan memperbaiki manajemen kerja serta memanfaatkan sampah kertas menjadi kertas daur ulang untuk dibuat menjadi produk yang layak jual dengan melatih anak jalanan ketrampilan mengelola limbah kertas serta teknik menyablon.

### C. METODE

1. Melakukan Identifikasi prosedur kerja (Penerimaan dan pengiriman barang), serta melakukan identifikasi tata letak kerja untuk dibuatkan desain prosedur kerja serta desain letak ruang kerja yang baik
2. Membuat modul pelatihan mengolah sampah kertas menjadi kertas daur ulang untuk dibuat souvenir serta kertas bahan undangan.
3. Penerapan SOP dan desain tata letak kerja untuk usaha percetakan dengan prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)
4. Pelatihan mengolah limbah kertas ke anak jalanan dibawah Yayasan Setara yang dibantu oleh Mahasiswa pengambil mata kuliah Teknologi Penyehatan Lingkungan.
5. Hasil Produk dapat ditawarkan kepada konsumen percetakan atau ke toko-toko souvenir. Diharapkan akan mendapatkan peningkatan pendapatan baik untuk pekerja CV. Majuno maupun Anak Jalanan.



**D. KARYA UTAMA**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan terdapat beberapa kegiatan antara lain:

1. Perbaikan Manajemen di Percetakan CV. Majuno  
Berdasarkan diskusi bersama dengan seluruh tenaga kerja CV. Majuno yang terdiri dari 2 orang yang memegang mesin cetak, 2 orang bagian sablon dan produksi, 1 orang finishing serta 1 orang

administrasi sehingga total pekerja 6 orang.

Permasalahan yang dirasakan tenaga kerja bagian mesin sebagai berikut ini:

- a. Jadwal order tidak ada sehingga sering tidak tahu pekerjaan apa yang harus dikerjakan dan menunggu perintah dari pimpinan. Kendala yang dirasakan tersebut mempengaruhi produktivitas kerja dan komplain dari konsumen bila terlambat hasil produksi.

- b. Ruang kerja yang terlalu sempit kurang lebih 4mx6m untuk 2 mesin cetak menyebabkan kondisi ruang kerja menjadi panas serta suara bising yang ditimbulkan dari bunyi mesin
- c. Tidak ada ventilasi menambah panas ruang kerja serta menambah sesak napas akibat tinta pada mesin cetak.
- d. Tata letak kertas serta plate cetak yang kurang teratur menyebabkan menambah, kurang rapinya tempat kerja di bagian percetakan.
- e. Tingginya mesin cetak yang harus diamati oleh pekerja dengan berdiri menyebabkan keluhan kelelahan. Hal ini karena pada bagian mesin tidak terdapat kursi yang tinggi untuk mengawasi perputaran kertas.

Solusi yang dilakukan dibagian mesin cetak, antara lain:

- a. Memberikan papan tulis  
Fungsi papan tulis agar pekerja dibagian mesin mengetahui secara jelas alur atau urutan order yang seharusnya dikerjakan terlebih dahulu. Manfaat ditamahnya papan tulis agar pekerjaan menjadi lebih fokus dan pekerja dapat bekerja tanpa menunggu instruksi dari pimpinan. Jadwal yang diketahui oleh pekerja harapannya dapat bekerja secara maksimal serta disesuaikan dengan pesanan konsumen.
- b. Memberikan kursi tinggi  
Bekerja dengan sikap kerja berdiri dapat mempercepat timbulnya kelelahan kerja. Bila pekerja sering melakukan istirahat akan menyebabkan menurunnya produksi, sehingga menyebabkan target kerja tidak terpenuhi yang menyebabkan mendapat komplain dari konsumen bila tidak sesuai permintaan.

### c. Kipas Angin

Panasnya ruang kerja menyebabkan tidak nyamannya bekerja, pekerja sering melepas baju padahal jarak antar mesin sangat dekat sehingga bisa menyebabkan tergores pada badan. Disamping itu banyak tinta cetak di ruang cetak bila tenaga kerja tidak menggunakan baju tinta dapat kena tubuh secara langsung, hal ini cukup berbahaya karena tinta termasuk bahan kimia.



Dokumentasi dibagian Mesin Cetak

Permasalahan yang dirasakan pekerja dibagian Sablon, antara lain:

- a. Tempat kerja yang bongkar pasang  
Letak meja kerja sablon yang bongkar pasang menyebabkan ketidaknyaman pekerja dalam bekerja, hal ini karena dekat pintu masuk dapat menyebabkan bergeser-gesernya pekerjaan.
- b. Kursi  
Kursi kerja menggunakan kursi plastik yang mudah sobek serta terlalu rendah, pekerja kadang menambahi ganjal duduk dengan kardus atau kain. Pekerjaan menyablon membutuhkan penekanan pada saat penggesutan bila kursi terlalu rendah dapat menyebabkan hasil sablon kurang maksimal serta menyebabkan sakit pada lengan.
- c. Penyimpanan bahan kimia dan bau obat sablon  
Tata letak yang kurang baik di CV. Majuno khususnya dibagian sablon dapat berbahaya hal ini karena tinta

sablon termasuk bahan kimia yang mudah terbakar serta menimbulkan bau yang cukup menyengat. Untukantisipasi terjadinya kebakaran CV. Majuno telah mempersiapkan APAR yang siap dipakai.

Solusi yang ditelaah dilakukan dibagian Sablon, antara lain:

a. Kursi sablon

Bekerja dengan sikap kerja yang kurang ergonomis dapat memicu timbulnya penyakit akibat kerja. Bila banyak keluhan yang dirasakan oleh pekerja hingga menyebabkan tidak masuk kerja dapat menghambat produktivitas kerja. Berkaitan dengan permasalahan diatas maka kursi yang ergonomi dapat mengurangi timbulnya penyakit akibat kerja pada pekerja di CV. Majuno.

b. Penggunaan Masker

Obat sablon/tinta sablon merupakan bahan kimia yang berbau menyengat. Cukup berbahayanya bahan kimia pada tinta sablon perlu dikurangi dengan mewajibkan para pekerja menggunakan masker selama proses kegiatan.



Dokumentasi dibagian Penyablonan

Permasalahan pekerja dibagian Finishing dan administrasi, antara lain:

a. Sistem Penyimpanan hasil(produk)

Bagian finishing sering mengeluhkan penyimpanan produk yang kurang baik, hasil-hasil produk seperti buku ajar, kalender duduk, dll., sering berserakan

sehingga perlu ditata dengan rapi. Sehingga pada bagian finishing diberikan rak-rak dari papan untuk menyimpan hasil

b. Sikap kerja

Posisi kerja yang dilantai menyebabkan keluhan nyeri pada punggung dan leher. Ada beberapa pekerja yang memerlukan penekanan dan mengeleman sehingga seringkali tidak menggunakan alas duduk. Pada bagian ini pekerja diberi bantalan duduk supaya cukup nyaman bila duduk dilantai.



Dokumentasi dibagian finishing (Rak untuk menyimpan/arsip hasil Produksi)

2. Pelatihan anak jalanan di Kelurahan Bugangan

Pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan antara CV. Majuno dengan anak jalanan yang bekerjasama dengan Yayasan setara yang menangani anak jalanan. Limbah dari CV. Majuno adalah potongan-potongan kertas yang tidak terpakai hingga menumbuk dibak sampah. Potongan kertas menumbuk hingga tinggi hingga digunakan sebagai sarang tikus, bila telah menumpuk banyak baru dijual ke pengemul kertas bekas. Untuk memanfaatkan limbah kertas serta berupaya mengurangi pengangguran dan kriminalitas maka dilakukan pelatihan pengolahan limbah kertas dan pelatihan penyablonan.

a. Pelatihan penyablonan

Kegiatan pelatihan penyablonan telah bekerjasama dengan Yayasan Setara dipilihlah anak jalanan di Kelurahan Bugangan, hal ini karena tingginya anak jalanan di Kelurahan Bugangan serta binaan Yayasan Setara. Kegiatan pelatihan telah dilakukan selama 4 hari dari mulai tanggal 19-22 Mei 2015. Sulitnya mendampingi anak jalanan untuk ikut pelatihan telah menjadi kendala tersendiri, hal ini karena sulitnya merubah perilaku turun ke jalan dengan mengikuti pelatihan. Namun permasalahan tersebut diatasi dengan menunjuk koordinator dari anak jalanan untuk mengawasi partisipasi keikutsertaan pelatihan. Disamping anak jalanan yang mengikuti terdapat anak muda yang pengangguran dan ibu-ibu yang berminat untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan ini mendapat apresiasi dari Bapak Lurah Bugangan serta Kepala RW dan kader untuk memberikan ketrampilan pada anak jalanan dan pengangguran.



(Pelatihan teknik menyablón pada anak jalanan)

- b. Pelatihan Pengolahan Limbah Kertas  
Kegiatan pelatihan pengolahan limbah kertas dilakukan di SD PL Servatius,

hal ini mendapatkan rekomendasi dari Yayasan Setara. SD Servatius menjadi pilihan karena SD tersebut merupakan 90% anaknya adalah pernah turun ke jalanan dan lingkungan keluarganya telah dikenal masyarakat sebagai kampung “Gunung Brintik” yang mengajak anaknya untuk ke jalan. SD Servatius beda dengan sekolah dasar yang lain dan biasanya pulang hingga sore untuk mendapatkan ketrampilan dan mengurangi kesempatan anak dapat turun ke jalan. Anak-anak diajari mengolah limbah kertas milik CV. Majuno serta kertas koran bekas untuk dimanfaatkan menjadi produk yang mempunyai nilai jual.



Produk yang dihasilkan dari pengolahan limbah Kertas

#### E. ULASAN KARYA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil dengan baik dengan tingkat capaian 95% tercapai sesuai alur kegiatan. Kegiatan pengabdian ini membutuhkan kerjasama antar beberapa kelompok mitra. Untuk kelompok usaha percetakan hasilnya telah dapat dirasakan manfaat dari perbaikan sistem kerja. 100% merasakan ada manfaat dan terbantuan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Beberapa keuntungan yang mereka rasakan antara : Pada bagian cetak mereka merasakan kenyamanan dalam bekerja dengan ditambah kursi kerja sehingga mereka tidak merasakan cepat lelah serta suhu ruang kerja yang pengab dan panas berkurang. Disamping itu penataan ruang

kerja yang rapi menjadikan kerja lebih bersemangat. Demikian juga pada pekerja di sablon, finishing dan administrasi dengan memberikan sedikit fasilitas di tempat kerja dapat meningkatkan kinerja. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di usaha kecil bahwa permasalahan manajemen menjadi kunci utama sulitnya maju bersaing dengan usaha yang besar. Bahwa sistem kerja yang tanpa perencana, tempat kerja yang seadanya menjadi hambatan dalam meningkatkan pendapatan dan target kerja. Hal ini karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik karena pemilik hanya mempunyai ketrampilan yang berkaitan dengan produk.

Usaha kecil yang ada kemungkinan mempunyai permasalahan yang sama, harapannya kepada pemerintah perlu pendampingan terhadap usaha kecil dan menengah terkait manajemen atau mengelola usaha. Hal ini sangat diperlu untuk meningkatkan usaha kecil yang dapat menyerap tenaga kerja yang banyak di Indonesia sehingga mereka mendapatkan pekerja dan pendapatan yang layak.

Peningkatan ketrampilan teknik menyablon pada anak jalanan serta pemuda yang pengangguran di Kelurahan Bugangan dirasakan sangat membantu, anak jalanan yang mempunyai ketrampilan diharapkan perlahan-lahan dapat mendapatkan pekerjaan dan tidak turun kejalanan. Harapannya dapat menurunkan angka pengangguran di kota Semarang khususnya. Pendekatan pada anak jalanan tidaklah mudah namun perlahan diikut sertakan untuk melatih teman-temannya yang belum ikut menyablon harapannya akan tumbuh rasa percaya diri kemudian akan bangkit untuk mencari pekerjaan yang layak sesuai ketrampilan.

## F. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan usaha kecil menengah menjadi meningkat bila ada perbaikan dalam kinerja dan manajemen. Aspek keselamatan dan kesehatan tenaga kerja informal dalam hal ini usaha cetak perlu mendapat perhatian karena aspek keselamatan dan kesehatan kerja sangat mempengaruhi produktivitas kerja. Tenaga kerja yang sehat mampu bekerja dengan maksimal, serta tempat kerja yang aman dan sehat juga diharapkan bagi semua orang. Adanya perbaikan manajemen di CV. Majuno terkait sistem order dan pembagian job kerja sehingga meningkatkan pendapatan dan kelancaran usaha.

Peningkatan ketrampilan pada anak jalanan maupun yang rentan turun ke jalan merupakan upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kriminalitas. Perilaku "*mengelana di jalan*" pada anak jalanan sulit untuk diajak berlatih atau belajar untuk bekal ketrampilan diri. Namun, dengan kesabaran serta pemantauan yang kontinu harapannya dapat merubah perilaku anak jalanan untuk menjadi lebih mandiri. Pendampingan anak jalan dengan melatih ketrampilan menyablon telah dilakukan, sehingga terdapat peningkatan ketrampilan pada anak jalanan yang mengikuti pelatihan.

Lingkungan keluarga dan masyarakat akan membentuk perilaku anak-anak, sehingga terdapat kampung yang dicap sebagai kampung anak jalanan, setiap sore anak sering diajak turun ke jalan untuk jualan koran, ngamen atau meminta-minta. Untuk itu, di lingkungan pendidikan sangat berperan dalam menanamkan dan memberikan motivasi untuk belajar mandiri dan tidak turun ke jalan. Berbagai kegiatan telah diberikan untuk mengurangi aktivitas atau kesempatan anak-anak penerus bangsa turun ke jalan (meminta-minta).

## G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang besar bagi masyarakat mitra. Bahwa dalam meningkatkan hasil usaha tidak hanya kemampuan menghasilkan produk saja, namun membutuhkan manajemen dalam bekerja. Perlu pengaturan sistem kerja yang dipahami oleh semua karyawan sehingga ada komunikasi dan pemahaman yang sama dalam bekerja walaupun untuk skala kecil. Disamping itu penerapan housekeeping yang baik dengan menerapkan 5R (Resik, Ringkas, Rapi, Rawat serta Rajin) merupakan hal yang sepele namun bila diterapkan dengan baik hasilnya akan maksimal.

Anak jalan tidak saja menjadi tanggung jawab pemerintah, melalui kegiatan pengabdian ini terjalin kerjasama antara pihak akademik, LSM (yayasan Setara menanganikan anak jalanan), serta usaha kecil (CV. Majuno) menyelenggarakan pendampingan terhadap anak jalanan dalam meningkatkan ketrampilan yaitu kemampuan menyablon dengan harapan dapat bekerja terutama di usaha percetakan atau membuka usaha pencetakan sendiri sehingga mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Disamping itu kegiatan pengolahan limbah kertas pada anak sekolah yang rentan turun di jalan dengan memberikan ketrampilan pelatihan pengolah limbah kertas sedini mungkin merupakan upaya pengabdian kepada masyarakat dalam membantu mengurangi permasalahan di negara kita. Menekankan nilai-nilai moral pada anak yang rentan turun ke jalan supaya tidak menjadi budaya yang meminta-minta.

## H. DAFTAR PUSTAKA

- Syaifullah Hamim, MASALAH KEPENDUDUKAN DI INDONESIA <http://hamimincore.blogdetik.com/2013/05/25/masalah-kependudukan-di-indonesia/>. Diakses pada tanggal 29 April 2014.
- Yuliani, Rohidin, Bieng Brata. Pengelolaan sampah di kecamatan Kota Manna kabupaten Bengkulu selatan melalui pendekatan sosial kemasyarakatan. *Jurnal Naturalis*, vol I no. 2 September, 2012.
- I Made Tapa Yasa & I Made Sudiarsa. Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3 R. Studi kasus Kecamatan Denpasar Selatan (Kodya Denpasar). *Jurnal Matrix* vol.2 No.1 Maret, 2012.
- I Wayan Yansen & I Made Arnatha. Analisis Finansial Sistem Pengelolaan Sampah di Wilayah Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, vol. 16 No. 1, 2012.
- Sidarto. Analisis usaha proses pengelolaan sampah dengan pendekatan cost and Benefit Ratio guna menunjang kebersihan Lingkungan. *Jurnal Teknologi*, vol. 3 No.2 pp 161-168, 2010.

## I. PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah VI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian DIPA Nomor: 020/A.35-02/UDN-09/IV/2015, tanggal 21 April 2015 yang telah membantu dana untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.